

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan memiliki peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Penyampaian laporan keuangan merupakan suatu keharusan bagi sebuah perusahaan, utamanya perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*. Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI,2009).

Dalam menyajikan laporan keuangan harus memperhatikan dua karakteristik kualitatif, yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Menurut FASB dalam SFAC No. 2, karakteristik kualitatif dimaksudkan untuk memberi kriteria dasar dalam memilih: (1) alternatif metode akuntansi dan pelaporan keuangan, (2) persyaratan pengungkapan (*disclosure*) (Ghozali dan Chariri, 2007). Pengukuran karakteristik kualitatif sulit diukur, sehingga pengguna laporan keuangan membutuhkan jasa pihak ketiga, yaitu auditor independen (dalam hal ini auditor eksternal). Jasa auditor independen digunakan untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan *reliable*, sehingga dapat

meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singgih dan Bawono, 2010).

Perkembangan profesi akuntan publik semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan jasa audit. Bertambahnya jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi dapat menimbulkan persaingan antara KAP yang satu dengan lainnya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah dari satu KAP ke KAP lain. Pergantian auditor bisa bersifat *mandatory* (wajib) dan bisa juga bersifat *voluntary* (sukarela). Pergantian *mandatory* (wajib) dilakukan karena ada peraturan pemerintah yang mengatur tentang kewajiban rotasi auditor. Jika pergantian secara *voluntary* (sukarela), maka faktor-faktor penyebab dapat berasal dari sisi klien (misalnya kesulitan keuangan (*financial distress*), manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering*, dan sebagainya) dan dari sisi auditor (misalnya *fee* audit, kualitas audit, dan sebagainya).

Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002). Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik paling lama untuk lima tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut.

Peraturan tersebut kemudian diperbarui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang dilakukan diantaranya adalah, pertama, pemberian jasa audit umum menjadi enam tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan tiga tahun berturut-turut oleh akuntan publik kepada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1). Kedua, akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang di atas (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Haskins dan Williams (1990), Mardiyah (2002) menemukan faktor reputasi auditor mempengaruhi *auditor changes* dan temuan ini didukung oleh hasil riset Kartika (2006) dan Damayanti (2007). Temuan lain Haskin dan Williams (1990) menunjukkan bahwa kesulitan keuangan adalah salah satu faktor yang signifikan mempengaruhi keputusan klien melakukan pergantian KAP. Temuan ini didukung oleh Schwartz dan Soo (1995) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor dari pada perusahaan yang tidak bangkrut. Hal ini bertentangan dengan temuan Kartika (2006) dan Damayanti (2007) menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tidak menjadi penyebab untuk mengganti KAP. Terdapatnya ketidakkonsistenan pengaruh pergantian manajemen dan kesulitan keuangan melatarbelakangi untuk menguji kembali variabel tersebut.

Berdasarkan beberapa penelitian mengenai pergantian auditor maka diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi pergantian auditor, diantaranya adanya perubahan manajemen, ketidaksepakatan antara klien dan auditor, ketidakpuasan

atas *audit fee* (Burton dan Roberts, 1967; Bedingfield dan Loeb, 1974; Beattie dan Fearnley, 1995; Woo dan Koh, 2001, Ismail *et al.*, 2008), ukuran perusahaan klien, pertumbuhan perusahaan, masalah keuangan dan ukuran KAP (Nasser, *et al.*, 2005), *leverage* dan oportunitas manipulasi *income* (Woo dan Koh, 2001), *qualified opinion* (Chow dan Rice, 1982; Craswell, 1988; Hudaib dan Cooke, 2005), *financial distress* (Schwartz dan Menon, 1985; Naseer *et al.*, 2006), pertumbuhan perusahaan (Woo dan Koh, 2001; Nasser *et al.*, 2006), risiko finansial perusahaan (Nasser *et al.*, 2006), ukuran Kantor Akuntan Publik (Carpenter dan Strawser, 1971), dan *Initial Public Offering* (Menon dan Williams, 1991). Faktor-faktor ini tidak selalu berlaku di semua negara, beberapa penelitian yang dilakukan di beberapa negara yang berbeda menunjukkan hasil yang berbeda pula.

Di Indonesia, Setyorini dan Ardiati (2006) meneliti fenomena pergantian auditor yang dihubungkan dengan kondisi *financial distress*, *qualified opinion*, perubahan manajemen, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Hasil penelitian tersebut menunjukkan fakta potensi kebangkrutan perusahaan publik tidak mempengaruhi pergantian auditor. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi adalah: *pertama*, di Indonesia, perusahaan-perusahaan akan mempertimbangkan secara serius tentang masalah pergantian auditor karena auditor yang selama ini mereka gunakan telah mengetahui dan mengerti kondisi perusahaan. Jika perusahaan mengganti auditor, perusahaan khawatir jika auditor yang baru akan melakukan pemeriksaan terhadap system pembukuan dan menilai rendah standar mutu pembukuan perusahaan mereka. Hal ini dapat mengakibatkan keterlambatan

penyajian laporan keuangan yang membuat perusahaan menanggung biaya denda keterlambatan. *Kedua*, adanya benturan kepentingan pada auditor dalam melaksanakan tugas audit dan memberikan jasa konsultasi. Benturan kepentingan ini dapat mengganggu independensi auditor yang akan mempengaruhi opini audit. Perusahaan di Indonesia merasa hal tersebut dapat memberikan keuntungan, sehingga perusahaan enggan melakukan pergantian auditor.

Penelitian yang menganalisis tentang pergantian auditor pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian Nasser, *et al.* (2005) menganalisis pengaruh faktor- faktor pergantian auditor secara *voluntary* dalam lingkungan audit di Malaysia untuk periode 1990-2000. Adapun variabel dependen yang digunakan adalah auditor *switching* dan variabel independen yang digunakan, yaitu ukuran perusahaan klien, pertumbuhan perusahaan klien, masalah keuangan perusahaan klien, dan ukuran KAP. Hasil dari penelitian ini adalah variabel ukuran klien, ukuran KAP, dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Pergantian KAP juga dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan klien (Nagy, 2005). Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, maka kegiatan operasional menjadi semakin kompleks, juga pemisahan antara manajemen dan pemilik mengalami peningkatan. Dengan demikian, permintaan akan independensi auditor meningkat untuk mengurangi biaya agensi yang disebabkan pertumbuhan perusahaan tersebut (Watts dan Zimmerman, dikutip oleh Nasser, *et al.*, 2005). Perusahaan akan mengganti KAP jika perusahaan menganggap KAP yang lama tidak dapat memenuhi tuntutan yang ada. Perusahaan juga akan

cenderung mengganti dengan KAP yang lebih besar untuk meningkatkan prestise, sehingga dimata *stakeholder* citra perusahaan dapat meningkat. Akan tetapi, hasil penelitian Nasser, *et al.* (2005) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Sedangkan, pada penelitian Prastiwi (2009) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa tingkat pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui tingkat pertumbuhan, financial distress, dan leverage berpengaruh terhadap pergantian auditor. Selanjutnya ditetapkan untuk judul penelitian adalah **“PENGARUH TINGKAT PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN UKURAN KAP TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan permasalahan dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Apakah tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur di Indonesia ?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur di Indonesia ?
3. Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur di Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis adanya pengaruh tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur di Indonesia .
2. Untuk menganalisis adanya pengaruh *financial distress* terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur di Indonesia .
3. Untuk menganalisis adanya pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur di Indonesia .

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Penelitian ini memberikan referensi kepada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor.
2. Penelitian ini memberikan referensi kepada peneliti selanjutnya dalam membuat penelitian selanjutnya terutama mengenai pergantian auditor.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu dan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini akan dibahas jenis penelitian, data dan sumber data ,populasi dan sampel, definisi operasionalnya, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini akan membahas mengenai gambaran hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil analisis data mengenai pengaruh tingkat pertumbuhan perusahaan, financial distress, dan ukuran KAP terhadap pergantian auditor.

BAB V Penutup

Berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, keterbatasan dalam penelitian, saran dan implikasi.